

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan negara sebagai moderasi pada sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun variabel independen yang dipakai adalah pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon, variabel dependen adalah nilai perusahaan, variabel moderasi adalah kepemilikan negara serta variabel kontrol adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Metode analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan sampel 32 perusahaan sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuji sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi karena adanya perubahan iklim global yang semakin parah dirasakan manusia yang kebanyakan berasal dari emisi karbon perusahaan. Kekhawatiran ini memunculkan adanya permintaan yang tinggi kepada manajemen perusahaan agar lebih bijak dalam mengelola emisi karbon perusahaan. Perusahaan yang terlibat aktif dalam perbaikan lingkungan dan mengurangi emisi karbon melalui kinerja karbon tentu akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan investor dan keunggulan bersaing dari kompetitornya. Investasi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon dan berbagai upaya pengurangan emisi karbon (kinerja karbon) akan sangat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan ini mendukung teori *signaling*, yang menyatakan bahwa dengan adanya informasi yang diberikan oleh perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menanggapi keresahan *stakeholders* terhadap perubahan iklim, manajemen perusahaan memberikan respon dengan mengungkapkan informasi pengungkapan emisi karbon dan berkomitmen dalam upaya mengurangi emisi karbon sebagai upaya menjaga hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dengan *stakeholders*. Dimana pernyataan ini mendukung teori *stakeholders* yang

menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya bertanggung jawab terhadap finansial saja namun juga kepada *stakeholders*.

Pengungkapan emisi karbon membutuhkan metode yang tepat sesuai dengan jenis industri, kegiatan operasi dan biaya yang tidak murah. Inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa kepemilikan negara tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon terhadap nilai perusahaan. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam mengurangi emisi karbon nasional, salah satunya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan atau pedoman mengenai upaya dekarbonisasi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan negara tentu memiliki misi dalam meratifikasi berbagai program pemerintah tersebut, sehingga memiliki upaya lebih dalam mengurangi emisi perusahaan dalam pengurangan emisi karbon. Namun peran ganda yang dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan negara cenderung menyebabkan nilai perusahaan yang tidak stabil.

Selama dua tahun terakhir berbagai perusahaan telah memiliki kesadaran dalam mengelola emisi karbon yang dihasilkan. Hal ini tergambar dari banyaknya perusahaan yang mulai mengeluarkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mengungkapkan emisi karbon perusahaan dan upaya pengurangan emisi karbon melalui kinerja karbon. Perusahaan mulai menyadari pentingnya bagaimana mengelola emisi yang dikeluarkan, bukan hanya untuk mengejar nilai perusahaan yang tinggi saja namun juga sebagai wujud nyata dalam menjaga kelestarian bumi demi keberlangsungan masa mendatang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan riset yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam riset ini, dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama. Adapun keterbatasan yang akan disampaikan meliputi dua hal yaitu keterbatasan dalam metodologi dan keterbatasan dalam data.

Penelitian ini memakai variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon dengan indikator yang diadopsi dari penelitian B. B. Choi et al. (2013). Pada adopsi indikator ini hanya meliputi 18 item spesifik pengungkapan emisi karbon sehingga memungkinkan berbagai pengungkapan karbon lain yang tidak dipertimbangkan. Dalam penilaian pengungkapan emisi karbon tidak disediakan kata kunci tertentu dari setiap indikator untuk mempermudah

mengidentifikasi pernyataan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sehingga memungkinkan berbagai penafsiran yang berbeda selama penilaian.

Populasi dalam riset ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor non-keuangan periode 2018-2022. Perusahaan yang termasuk sektor keuangan dikeluarkan dari sampel. Diantara sektor non-keuangan yang tersisa, banyak perusahaan yang tidak secara lengkap menerbitkan *annual report* dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2018-2022. Sehingga didapatkan total sampel yang hanya memenuhi kriteria yaitu mengeluarkan *annual report* dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berturut-turut serta mengungkapkan informasi karbon dan upaya dekarbonisasi berjumlah 32 perusahaan di Indonesia. Hal ini tentu akan menyebabkan hasil yang berbeda jika sampel penelitiannya meliputi lintas negara seperti negara-negara tinggi karbon di Asia, sehingga akan didapatkan lebih banyak sampel yang mungkin akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

